

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, ke arah suatu cita-cita tertentu adalah Pendidikan. Sebagaimana yang diketahui pula, proses pembentukan manusia seutuhnya yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung terciptanya suatu pendidikan yang sempurna dapat disebut sebagai pendidikan. Adanya tindakan atau segala sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu disebut sebagai alat pendidikan (Zain, 1997;54)

Salah satu kebutuhan yang mendapatkan prioritas utama dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Sebab, suatu jalan atau cara yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya adalah pendidikan. Serta pendidikan menjadi suatu kewajiban yang harus dijalani manusia dalam kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan dalam *Al-Qur'an* pada QS. Al-Taubah/9: 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝۱۲۲﴾

Artinya :

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. Al-Taubah/9: 122)

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *System Pendidikan Nasional* menyatakan, bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Republik Indonesia, 2003;4)

Pendidikan secara nasional diarahkan pada pembentukan kepribadian peserta didik melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual prosedur sistematis dalam pembelajaran. sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. (Ibrahim, 2016)

Salah satu model pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Perkembangan Islam Pada Masa Kejayaan adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Model Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada situasi yang orientasi pada masalah. Model ini merupakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik (nyata), sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang tinggi dan inkuiri, memandirika peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. (Nur, 2000;3)

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat pula digunakan pada mata pelajaran PAI, sebab Mengingat materi PAI itu berisi tentang masalah ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris dan jinayat terutama tentang shalat, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu memberikan wawasan kepada peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis terhadap permasalahan yang ada di masyarakat, karena materi Fikih ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini selalu menarik untuk di diskusikan dan dicarikan solusinya serta peserta didik dapat belajar secara mandiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran berkelompok.

Mengajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis harus dipandang sebagai sesuatu yang urgen dan tidak bisa disepelekan lagi dan sangatlah penting.

Berpikir kritis tidak cukup dijadikan sebagai tujuan pendidikan semata, tetapi juga sebagai proses yang memungkinkan siswa untuk mengatasi masa mendatang . Menurut R. Ennis berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. (Fisher, 2009;4)

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan informasi melalui hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa kemampuan berfikir kritis siswa masih rendah. Rendahnya berfikir kritis siswa ditandai oleh rata-rata nilai siswa masih rendah, dan kemampuan dalam menjawab pertanyaan kurang tepat, disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, selama ini guru selalu menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tidak ada keinginan untuk melakukan pemikiran yang membuatnya termotivasi untuk mempelajari pelajaran PAI.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam meningkatkan kekritisian siswa maka perlu digunakan model yang tepat yaitu model *Problem Based Learning*. Peneliti akan menggunakan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kekritisian siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perkembangan Islam pada masa kejayaan karena model ini sangat cocok digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut dalam hal meningkat kekritisian.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik ingin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Kekritisian Siwa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Materi “Perkembangan Islam Pada Masa Kejayaan”** (Penelitian Tindakan Kelas dikelas XI SMA PGRI 3 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kekritisian siswa sebelum penerapan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI materi Perkembangan Islam Pada Masa

Kejayaan di kelas XI SMA 3 PGRI Bandung?

2. Bagaimana proses penerapan Model *Problem Based Learning* setiap siklus pada mata pelajaran PAI materi Perkembangan Islam Pada Masa Kejayaan di kelas XI SMA 3 PGRI Bandung?
3. Bagaimana kekritisian siswa sesudah penerapan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI materi Perkembangan Islam Pada Masa Kejayaan di kelas XI SMA 3 PGRI Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui:

1. Realitas kekritisian siswa sebelum menerapkan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI materi Perkembangan Islam Pada Masa Kejayaan di kelas XI SMA 3 PGRI Bandung
2. Realitas proses menerapkan Model *Problem Based Learning* setiap siklus pada mata pelajaran PAI materi Perkembangan Islam Pada Masa Kejayaan di kelas XI SMA 3 PGRI Bandung
3. Realitas kekritisian siswa sesudah menerapkan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI materi Perkembangan Islam Pada Masa Kejayaan di kelas XI SMA 3 PGRI Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai penerapan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI materi Perkembangan Islam Pada Masa Kejayaan, sebagai referensi tambahan bagi literatur keilmuan, terutama di lingkungan sekolah SMA 3 PGRI Bandung.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi siswa:

- 1) Agar kekritisian siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Perkembangan Islam Pada Masa Kejayaan meningkat secara optimal.

b. Bagi Guru:

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran PAI menjadi menarik sehingga tidak membosankan.

c. Bagi Lembaga:

- 1) Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru dalam menerapkan metode pembelajaran

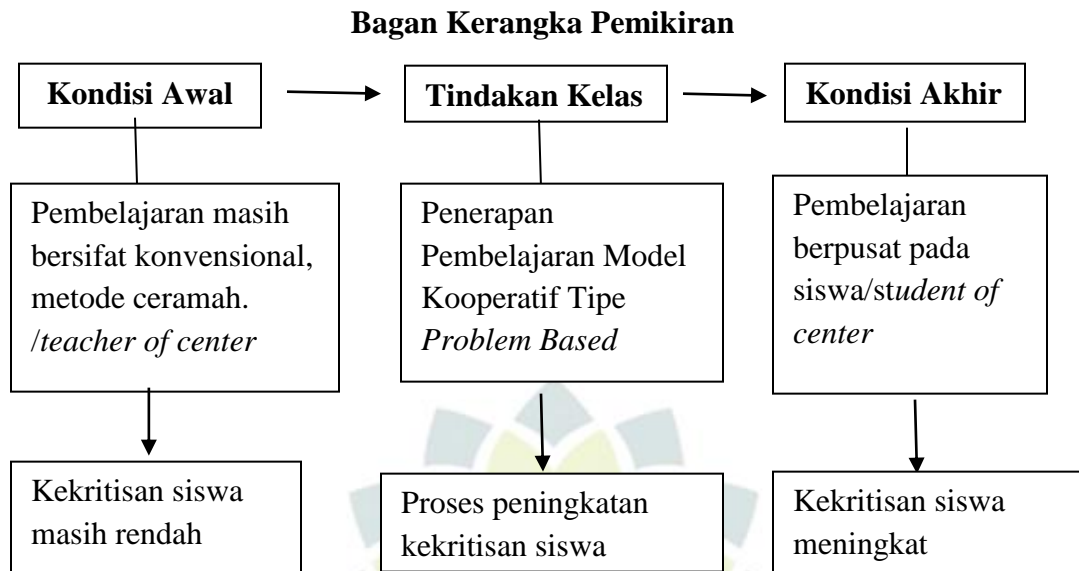
E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas XI MIPA 2 SMA PGRI 3 Bandung, masih terpusat pada guru. Masih menggunakan metode ceramah yang bersifat konvensional, kesempatan bagi siswa untuk bertanya dalam proses belajar mengajar sangat kurang. Hal ini dapat menyebabkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar tidak maksimal. sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) yang prosesnya berpusat pada siswa, diharapkan dapat meningkatkan kekritisian siswa khususnya pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perkembangan Islam pada masa kejayaan. Peran guru dalam hal ini mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar, sedemikian suasana kelas yang kondusif menjadi terwujud

Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) ini, dipandang mampu meningkatkan kekritisian siswa, saat menerima model pembelajaran.

Kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bagan berikut.



F. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning* diduga dapat meningkatkan kekritisian siswa pada mata pelajaran PAI materi Perkembangan Islam Pada Masa Kejayaan dikelas XI SMA PGRI 3 BANDUNG.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Fera Wati (2015) yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Peserta didik pada Materi Mikroprocessor dengan Model Problem Based Learning di SMK Muhammadiyah Prambanan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata kognitif siklus I sebesar 44 dan persentase peserta didik lulus sebesar 15% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 81 dan persentase peserta didik lulus 85%. Nilai rata-rata afektif siklus I sebesar 54,2 dan persentase 67,75% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 78.2 dan persentase 97,75%. Nilai rata-rata psikomotorik pada siklus I adalah 57,5 dan persentase peserta didik lulus sebesar 0%, meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 83,5 dan persentase kelulusa 100%. bahwa

model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Muhammadiyah Prambanan yang dilihat dari hasil penelitian

Anis Khoerun Nisa (2015) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pemrograman Dekstop Kelas XI RPL SMK Ma’arif Wonosari”. dengan hasil peserta didik pada siklus I sebesar 67.97% dan siklus II sebesar 77.97%. Hasil belajar pengetahuan peserta didik rata- rata kelas pada siklus I sebesar 72.50 dan siklus II sebesar 77.81, sedangkan hasil belajar keterampilan peserta didik rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74.38 dan siklus II sebesar 88.13. penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan keaktifan Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kelas XI RPL SMK Ma’arif Wonosari.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurtanto dan Herminanto Sofyan (2015) yang berjudul “Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Peserta didik di SMK”. Hasil penelitian yang menunjukkan sebagai berikut: (1) keaktifan peserta didik meningkat sebesar 11,20%; (2) keaktifan peserta didik kategori sangat tinggi sebanyak 36 peserta didik dan kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik; (3) hasil belajar peserta didik aspek kognitif, psikomotor dan afektif mengalami peningkatan masing-masing sebesar 5,32%, 5,03%, dan 2,05%; dan (4) hasil belajar peserta didik aspek kognitif, psikomotor, dan afektif yang mencapai kompetensi minimal masing-masing sebanyak 36 peserta didik (92,31%), 36 peserta didik (92,31%), dan 38 peserta didik (97,40%) dari 39 jumlah peserta didik melalui penerapan *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif peserta didik.

Dari berbagai sumber penilitian relevan yang diatas bahwa terdapat sesuatu perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan, ada beberapa segi perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. terletak pada mata pelajaran,
- b. serta hasil dari subjek yang diteliti oleh peneliti.
- c. Implementasi dari suatu hasil penelitian tersebut
- d. Dan dari jumlah siswa yang akan diteliti

